

Kajian Antropologi Sastra dalam Cerpen Warung Penajem

Karya Ahmad Tohari

Aminatul Chusnah^{1□}, Nur Mufid²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: □ Aminatulchusnah06@gmail.com

Abstract:

This research describes the pesugihan tradition in the central java region. Warung Penajem is a literary work written by Ahmad Tohari that describes the life of a rural javanese family and that they still adhere to mystical beliefs. The literary anthropology approach can dissect the traditions contained in the penajem stalls, because this approach focuses on the culture that emerges in community groups. The results of the research show that there are cultural forms used by javanese society.

Keywords: anthropology, culture, penajem stall

Abstrak:

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana tradisi pesugihan di Jawa Tengah. Warung Penajem karya sastra yang ditulis oleh Ahmad Tohari menggambarkan tentang kehidupan sebuah keluarga pedesaan jawa dan yang mereka masih menganut kepercayaan mistik. Pendekatan Antropologi Sastra dapat membedah tradisi yang termuat pada Warung Penajem, karena pendekatan ini berfokus pada budaya yang muncul pada kelompok masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk budaya yang digunakan oleh masyarakat Jawa.

Kata kunci: Antropologi Sastra, Jawa, Pesugihan, Warung Penajem, Ahmad Tohari

PENDAHULUAN

Pekerjaan yang layak adalah sebuah hal penting karena dengan pekerjaan yang layak dan seusai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pekerjaan yang layak dapat merubah seseorang berkembang yang tidak hanya dalam pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga bisa memberikan perkembangan pada pola pikir manusia yang dapat mendorong adanya perubahan bentuk gaya pemikiran seseorang yang membuat seseorang tersebut kreatif yang akhirnya dapat menciptakan sesuatu yang baru. Pengembangan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu isu program yang dijalankan oleh PBB dalam Sustainable Development Goals (SDGS) untuk merubah kehidupan seseorang yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat di dunia.

Perkembangan pola pikir yang mendorong adanya perubahan tergambar dalam “Warung Penajem” yang dimana dalam cerpen tersebut pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tokoh Jum ketika berdagang walaupun dengan cara mistik yang dapat menaikkan ekonomi keluarga mereka yang dilakukan di kampung halamannya. Dalam bentuk pekerjaan yang dimana pada karya sastra menggambarkan tentang kisah berdagang yang menggunakan hal mistik yang dilakukan oleh tokoh Jum bahwa tidak semua hal yang dilakukan dengan cara demikian berujung baik, tidak seharusnya hal mistik terus berlanjut karena dengan adanya pengetahuan baru membuka pola pikir dari Jum bahwasannya seharusnya tidak melakukan hal demikian untuk membuat laris warungnya. Oleh karena itu, pemilihan cara yang tepat untuk mencari uang mengalami pergeseran seiring perkembangan zaman yang disebabkan oleh perkembangan pola pikir masyarakat dalam bekerja, pada masa kini individu menggunakan berbagai cara agar dapat memperoleh uang dengan cepat tanpa harus bekerja keras yang terkadang hasilnya sedikit salah satunya dengan cara mendatangi dukun dan menggunakan hal mistik yang sama diceritakan pada cerita pendek “Warung Penajem”. Namun, pada zaman dahulu seseorang justru bekerja seadanya dan juga bersyukur atas hasil yang di dapat pekerjaan mereka juga tidak jauh dari petani dan mereka juga tidak menggunakan hal mistik seperti apa yang diceritakan pada cerpen “Warung Penajem”.

Terdapat satu cerita pendek yang mengungkap tentang dunia pekerjaan pada masyarakat Jawa adalah novel Warung Penajem, dalam cerpen Warung Penajem memiliki cerita tentang bentuk perjuangan dalam berdagang yang menggunakan hal mistik oleh masyarakat Jawa di tanah Jawa. Warung Penajem sendiri menggambarkan tentang banyaknya persaingan yang terjadi akibat dari seseorang yang melakukan berdagang dengan

segala cara untuk memperoleh penghasilan lebih banyak. Karya ini dapat dianalisis menggunakan kacamata Antropologi Sastra.

Antropologi memiliki anggapan bahwa setiap aspek budaya yang ada di manusia dan masyarakat sebagai sebuah bentuk kumpulan yang berinteraksi satu sama lain. Sedangkan sastra adalah sebuah gambaran kehidupan manusia serta masyarakat yang berada disekitarnya. Bahkan sastra juga telah berkembang menjadi sebuah bagian yang penting dalam sebuah identitas suatu masyarakat. Ilmu antropologi telah dibagi menjadi sebuah studi fisik dan antropologi kebudayaan, dan yang terakhir ini telah berkembang menjadi sebuah studi kultural (Ratna, 2013:64).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang cerita pendek “Warung Penajem” karya Ahmad Tohari telah cukup banyak dilakukan, penelitian pertama dilakukan oleh Rizal Azliani (2021) memaparkan terkait analisis warung penajem karya ahmad tohari dengan pendekatan sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan masalah sosial yang mencakup kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup dan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang terdapat dalam cerpen warung penajem.

Penelitian kedua pernah dilakukan oleh Sari (2018), penelitian tersebut dilakukan menggunakan teori stilistika pada objek cerpen warung penjem. Penelitian tersebut membahas bentuk-bentuk stilistika dan mendapatkan hasil berupa ditemukannya berbagai bahasa jawa yang sering digunakan masyarakat jawa ketika sedang berbicara dengan orang lain di dalam cerpen warung penajem.

Pada penelitian ketiga dilakukan oleh Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari (2017). Yang membahas tentang budaya lokal pada cerita pendek “Warung Penajem” yang menggunakan menggunakan teori strukturalisme genetik, sehingga penelitian berfokus pada bentuk-bentuk budaya yang ada pada masyarakat jawa.

Berdasar pada studi pustaka yang ada penelitian ini juga akan berfokus pada bentuk-bentuk budaya jawa yang tergambar pada karya sastra “ Warung Penajem” karya Ahmad Tohari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mencari data-data yang memiliki kaitan dengan kajian antropologi sastra kemudian mengelompokkan data-data kedalam sub-bab pengelompokkan antropologi sastra berdasar dengan bentuk-bentuk pengelompokkan bentuk budaya. Sumber data terdapat dari cerita pendek “Warung Penajem” karya Ahmad Tohari. Langkah pertama dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data penelitian adalah dengan mencari data relevan yang berkaitan pada teori yang dipakai. Setelah menemukan data yang tepat peneliti mendeskripsikan data-data yang tepat sesuai dengan judul yang digunakan oleh peneliti. Sehingga didapatkan bentuk kebudayaan yang tergambar dalam novel tersebut.

PEMBAHASAN

Unsur-unsur antropologi sastra yang dibahas dalam cerpen “Warung Penajem” sebagian besar mendeskripsikan secara gamblang budaya jawa. Dalam cerpen ini beberapa kebudayaan termasuk dalam bahasa yang digunakan (libguistik) serta kebudayaan terhadap ilmu hitam yang dianggap hina oleh masyarakat.

Data 1 :

kartawi berdiri dalam keteduhan pohon johar yang masih mempertahankan daun-daun terakhir. Sosok jum masih tampak jelas dalam rongga matanya, melayani tetangga yang membeli cabai, bumbu masak, atau ikan asin atau segala macam kebutuhan dapur para petani tetangga. Jum yang segar dan kuat. Jum yang punya hasrat besar punya rumah tembok, televisi, dan sepeda motor bebek. Dan demi cita-cita itu jum merasa tak punya jalan kecuali bekerja keras dan mau menempuh segala upaya agar warungnya maju dan laris.

Tokoh Kartawi memanggil seseorang dengan sebutan jum yang merupakan panggilan yang sering ada di daerah jawa timur.

Data 2 :

Menebang beberapa pohon, satu diantaranya pohon bacang. Mengapa bacang, adalah karena usul jum. Kata jum yang telah tahu ilmu perwarungan harus ada kayu dari pohon buah-buahan dalam bangunan warung. “*Kang, kata orang-orang tua kayu dari pohon buah-buahan bisa memancing selera pembeli.*” Kata Jum dulu kepada suaminya

Pada kutipan tersebut menceritakan bahwasannya jika seseorang ingin membuka usaha warung, syaratnya harus menebang pohon bacang terlebih dahulu karena kalau kata orang zaman dahulu yang suah mengerti ilmu tentang warung hal itu bisa memancing selera pembeli. Pada cerpen *“Warung Penajem”* pohon bacang menjadi elemen kunci yang memikat minat pembeli. Pohon ini mungkin diilustrasikan sebagai sesuatu yang eksotis dan tidak lazim di sekitar warung, dan dapat menciptakan daya tarik tersendiri. Keunikan pohon bacang ini dapat memancing rasa ingin tahu pembeli, karena mereka mungkin tertarik untuk mengetahui lebih lanjut atau bahkan mencoba pengalaman baru yang ditawarkan oleh warung penajem.

Data 3 :

“ bahwa Jum pekan lalu tanpa setahu suami pergi mengunjungi pak koyor orang pandai dari kampung sebelah. Orang bilang Jum pergi kesana demi memperoleh penglaris bagi warungnya.

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya jika seseorang ingin cepat kaya tanpa berpikir panjang apa resiko yang terjadi setelah melakukannya yaitu seseorang ini pergi kepada orang yang dianggap pintar oleh masyarakat karena mempunyai ilmu khusus yang memang dibutuhkan oleh seorang pedagang seperti cara tradisional maupun cara mistis yang dianggapnya sesuatu tersebut dapat membuat penglaris bagi warungnya sehingga warung tersebut tampak ramai dikerumuni para pembeli.

Data 4 :

“ bahwa jum telah memberikan penajem kepada pak koyor . Kartawi tahu penajem harus diberikan kepada dukun agar suatu upaya mistik berhasil bisa berupa uang, ayam cemani, atau bahkan tubuh pasien sendiri. Dan para tetangga bilang, jum telah memberikan yang terakhir itu kepada sang dukun.”

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwasannya setelah kemarin jum mendatangi orang pintar sebut saja nama nya Pak Koyor kemudian Jum diberikan Penajem sebagai suatu hal mistik kepada dukun untuk memperoleh penglaris warungnya. Seorang dukun mungkin meminta syarat penajem sebagai bagian dari tradisi atau ritual khusus yang diyakini dapat memperkuat hal mistik yang diinginkan. Ini menciptakan nuansa kepercayaan pada kekuatan gaib dan tindakan yang harus diambil untuk meraihnya. Secara umum, bagian pembahasan harus mencakup:

SIMPULAN

Dalam konteks antropologi sastra ditemukan berbagai aspek budaya dan tradisi dari masyarakat Jawa. Melalui penggambaran ini cerpen ini berhasil menyampaikan nilai-nilai budaya yang mendalam dari masyarakat Jawa. Cerpen ‘Warung Penajem’ juga menunjukkan bagaimana budaya Jawa tidak hanya menjadi cerita semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Penggunaan elemen-elemen budaya dalam cerpen ini memberikan pemahaman tentang kekayaan budaya Jawa yang dapat dianggap sebagai sebuah kontribusi dalam melestarikan budaya Jawa kepada masyarakat luas dan juga terdapat penggambaran tentang budaya Jawa dan masyarakat Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azliani, R. (2021). Analisis Cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari Pendekatan Sosiologi Sastra.
- Hapsari, T. P. (2007, September). NILAI BUDAYA LOKAL DALAM CERPEN WARUNG "PENAJEM" DAN RELEVANSINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA DI PERGURUAN TINGGI. *Transformatika, Volume 1, Nomor 2, September 2007, 1*, 268-283.
- Nurfitriana Maulidiah, S. S. (2018, April). KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT KALANTIKA SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 6 Nomor 1, April 2018, 6*, 200-215.
- Purnamawati, D. H. (2020, Desember). KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DALAM CERITA PENDEK YANG BERJUDUL "MUDHIK TOTAL". *Jurnal IkadBudi, Volume 9, No. 2, Desember 2020, 9*, 1-5.
- Ratna, I. N. (2011, Januari-Juni). Antropologi Sastra: Mata Rantai Terakhir Analisis Ekstrinsik. *Mabasan - Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2011, 5*, 39-50.
- Ratna, I. N. (2011). ANTROPOLOGI SASTRA: PERKENALAN AWAL. *METASASTRA, Vol. 4 No. 2, Desember 2011, 4*, 150-159.
- Vita Ika Sari, A. A. (2018). KAJIAN STILISTIKA CERPEN "WARUNG PENAJEM" KARYA AHMAD TOHARI. 973-977.